

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Sokolimo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan yang di dalamnya terdapat sebuah tradisi yaitu Taman Sholaya (Tahlil, Manaqib dan Sholawat bahagia) maka peneliti disini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori struktural fungsional talcott parson, tradisi Taman Sholaya (Tahlil, Manaqib dan Sholawat Bahagia) di Pondok Pesantren Sokolimo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan ini menunjukkan bahwa *Living Qur'an* terwujud pada tradisi tersebut dimana al-Qur'an hidup di tengah masyarakat dan diamankan oleh sekelompok orang di tempat tertentu dan sudah berjalan hingga saat ini dengan dibuktikan oleh pembacaan Surat *Al-Mu'awwidhatayn* Yang dibaca diluar dan di dalam tahlil ketika prosesi Tradisi Taman Sholaya berlangsung.
2. Ragam Resepsi dengan menggunakan tipologi Resepsi al-Qur'an Ahmad Rafiq dan menghasilkan respon yang berbeda-beda dari setiap jamaah Taman Sholaya mengenai pembacaan surat *Al-Mu'awwidhatayn*, Resepsi Fungsional terwujud pada al-Qur'an

dibaca dan diamalkan juga difungsikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memberi ketenangan jiwa, menampakkan kewibawaan, perlindungan diri, keluasan rezeki, penawar untuk berbagai penyakit, dimudahkan dalam menghafal. Resepsi eksegesis diwujudkan dengan pengajian kitab Tafsir Jalalain

## **B. SARAN**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai resepsi dari jamaah Taman Sholaya ini terhadap Surat *Al-Mu'awwidhatayn* di Pondok Pesantren Sokolimo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, peneliti menyarankan untuk tetap mempertahankan tradisi tersebut guna menghidupkan al-Qur'an dengan cara diamalkan dalam sebuah tradisi yang telah dilakukan oleh jamaah Taman Sholaya dan guna mempererat tali silaturahmi antar anggota jamaah satu dengan yang lainnya agar tetap bisa mengambil pelajaran baik

Penelitian ini merupakan suatu kontribusi dalam khazanah Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terkhusus pada kajian Living Qur'an , dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, referensi maupun ranah keilmuan bagi para peneliti lain yang ingin memperdalam Living Qur'an. Meskipun begitu, tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu peneliti lebih baik lagi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan segenap pembaca, serta dapat memberi informasi bagi yang membutuhkannya.